

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar siswa terampil berbahasa dan mampu berkomunikasi dengan baik secara lisan ataupun tulisan. Kemampuan siswa berkomunikasi berkaitan erat dengan empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis.

Sebagai makhluk sosial manusia selalu berinteraksi. Interaksi tersebut dapat berlangsung dengan baik berkat adanya bahasa. Bahasa juga dapat digunakan manusia untuk menyampaikan dan saling bertukar pikiran (informasi) dan pengetahuan agar proses berkomunikasi dapat berlangsung dengan baik.

Bahasa merupakan salah satu hasil yang harus dipelajari dan diajarkan. Pada dasarnya setiap orang yang belajar bahasa dituntut untuk membaca dan menulis. Keterampilan menyimak dan berbicara merupakan keterampilan yang menggunakan bahasa lisan sementara keterampilan membaca dan menulis merupakan keterampilan yang menggunakan bahasa tulis.

Keterampilan menulis adalah keterampilan yang penting bagi siswa dalam pembelajaran. Khususnya pada kurikulum 2013, maka kegiatan pembelajaran menulis perlu lebih ditingkatkan. Keterampilan menulis akan tercapai jika diiringi dengan latihan secara terus menerus.

Salah satu bidang aktivitas dan materi pengajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Kejuruan yang memegang peranan penting ialah pelajaran menulis. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang

lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kehidupan modern ini jelas bahwa keterampilan menulis ini sangat dibutuhkan. Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktek yang banyak dan teratur.

Di dalam proses kreativitas sastra, terdapat aktivitas berupa munculnya ide dalam benak penulis. Teks ulasan drama merupakan salah satu dari karya sastra yang merupakan suatu kegiatan yang berkaitan dengan keterampilan menulis, melalui teks ulasan drama siswa diberi kebebasan untuk menuangkan pikiran atau idenya dalam bentuk uraian dengan kalimat sederhana tetapi tidak menyimpang dari tema atau makna dan unsur-unsur yang membangun drama.

Dengan keterampilan menulis teks ulasan drama, siswa mampu menikmati dan memanfaatkannya untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Seperti pengertiannya, drama yaitu kisah hidup dan kehidupan manusia yang diceritakan di atas pentas, disaksikan oleh penonton, dengan media percakapan, gerak dan laku, dengan atau tanpa dekorasi (*setting*), didasarkan atas naskah yang tertulis (hasil dari seni sastra) dengan atau tanpa musik, nyanyian, dan tarian. Drama adalah cerita konflik manusia dalam bentuk dialog, yang diproyeksikan pada pentas dengan menggunakan percakapan dan gerak di hadapan penonton.

Kurikulum 2013 bidang studi bahasa Indonesia pada siswa kelas XI Semester II terdapat kompetensi dasar no. 4.2 yaitu memproduksi teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/review film/drama yang koheren sesuai dengan karakteristik yang akan dibuat baik secara lisan

maupun tulisan. Berdasarkan tuntutan kurikulum tersebut, siswa diharapkan mampu menuliskan sebuah teks drama. Keterampilan menulis teks ulasan drama berdasarkan imajinasi diri sendiri telah diterapkan guru. Hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan salah seorang guru Bahasa Indonesia, yaitu siswa kurang mampu menulis teks ulasan drama melalui imajinasi diri dengan memperhatikan unsur-unsur dan struktur drama. Hal ini terlihat dari nilai menulis siswa yang belum mencapai Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hasil menulis masih rendah, yaitu siswa mendapat nilai rata-rata 65. Hanya 15% siswa yang mencapai KKM sebesar 75 di SMK Negeri 8 Medan. Hal itu juga dikarenakan kurangnya inovasi guru dalam meningkatkan motivasi dan bimbingan terhadap kemampuan menulis teks drama, sehingga siswa tidak termotivasi untuk menulis teks ulasan drama.

Banyak faktor yang menyebabkan tidak tercapainya kompetensi menulis teks ulasan drama. Dikarenakan guru masih menerapkan metode ceramah sehingga tidak menarik bagi siswa untuk menuangkan ide mereka dalam bentuk menulis teks ulasan drama. Selain itu, siswa merasa sulit untuk memunculkan ide dan menuangkannya ke dalam bentuk tulisan dengan menggunakan diksi yang indah, serta kesulitan mengorganisasikan ide tersebut. Fakta dilapangan menunjukkan bahwa siswa lebih banyak dibekali dengan pengajaran teori tentang menulis teks ulasan drama daripada mengajarkan keterampilan menulis teks ulasan drama itu sendiri, harapannya agar siswa lebih memiliki bekal pengetahuan menulis teks ulasan drama agar mampu mengaplikasikanya namun dilapangan menunjukkan hasil yang sebaliknya. Menurut Kurnia Asep dalam Jurnal Mimbar PGSD (2012:1) dijelaskan bahwa

Model ini dianggap berhasil dikarenakan dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman konsep siswa pada materi peristiwa benda padat didalam air hal ini berdasarkan hasil uji t terhadap skor pre-test dan post-test diperoleh hasil rata-rata post-test 42,84 > rata-rata pre-test 17,34 dengan t-hitung 16,11 > t-tabel 2,04. Terjadi peningkatan pemahaman konsep untuk kelompok siswa rendah 58,35% kelompok siswa sedang 56,86% kelompok siswa tinggi 61,13%. Penilaian kemampuan psikomotorik selama melakukan praktikum, yakni keterampilan menyusun alat, siswa yang mampu sebanyak 65,62% keterampilan menyusun bahan, siswa yang mampu sebanyak 62,5% keterampilan menentukan benda padat, siswa yang mampu sebanyak 100% keterampilan mencelupkan benda padat kedalam air, siswa yang mampu sebanyak 56,25% keterampilan mengamati posisi benda padat didalam air, siswa yang mampu sebanyak 52,13% keterampilan membuat bagan percobaan yang dilakukan, siswa yang mampu sebanyak 46,87%. Dan penilaian kemampuan afektif selama percobaan dan diskusi, yakni siswa mampu mengungkapkan pendapatnya 71,87% siswa mampu menghargai pendapat temannya 56,25% siswa mampu memperhatikan kebersihan 53,13% siswa mampu mengerjakan percobaan secara teliti 65,63%. Hal ini memberikan tanggapan positif terhadap penerapan model pembelajaran inkuiri. Dengan demikian pembelajaran menggunakan model pembelajaran inkuiri berpengaruh signifikan dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang peristiwa benda padat dalam air, mengembangkan kemampuan psikomotorik siswa, dan mengembangkan kemampuan afektif siswa.

Bertitik tolak dari pemaparan di atas, timbul keinginan penulis untuk menerapkan model pembelajaran yakni model pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran menulis teks ulasan drama. Penelitian ini menitik beratkan model pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran menulis teks ulasan drama. Pemilihan model pembelajaran inkuiri dapat membantu siswa agar lebih mudah memahami.

Model pembelajaran inkuiri adalah suatu strategi yang membutuhkan siswa menemukan sesuatu dan mengetahui bagaimana cara memecahkan masalah dalam suatu penelitian ilmiah. Tujuan utamanya adalah mengembangkan sikap

dan keterampilan siswa yang memungkinkan mereka menjadi pemecah masalah yang mandiri.

Berdasarkan uraian latar belakang dan atas dasar pemikiran tersebut akhirnya penulis memilih judul *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Menulis Teks Ulasan Drama Siswa Kelas XI SMK Negeri 8 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dapat diidentifikasi untuk diteliti sebagai berikut :

1. Kemampuan siswa dalam menulis teks ulasan drama masih rendah
2. Siswa kesulitan menuangkan ide dan gagasan untuk menulis teks ulasan drama
3. Guru kurang memberikan pelatihan dan motivasi untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menulis teks ulasan drama
4. Model pembelajaran yang digunakan guru hanya model ceramah dan belum memberikan solusi untuk mengatasi kesulitan siswa ketika menulis teks ulasan drama
5. Guru sulit dalam memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian diperlukan adanya pembatasan masalah agar masalah yang diteliti tidak terlalu luas, berdasarkan identifikasi masalah yang penulis temukan yakni (1) kemampuan siswa dalam menulis teks ulasan drama masih

rendah, (2) siswa kesulitan menuangkan ide dan gagasan untuk menulis teks ulasan drama, (3) guru kurang memberikan pelatihan dan motivasi untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menulis teks ulasan drama, (4) model pembelajaran yang digunakan guru hanya model ceramah dan belum memberikan solusi untuk mengatasi kesulitan siswa ketika menulis teks ulasan drama, (5) guru sulit dalam memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan. Maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti yakni hanya pada poin ke-4 model pembelajaran menulis teks ulasan drama masih berpusat pada guru (model ceramah) sehingga siswa tidak mampu menuangkan ide dan gagasannya untuk menulis teks ulasan drama.

Peneliti menyarankan model pembelajaran inkuiri dalam menulis teks ulasan drama siswa kelas XI SMK Negeri 8 Medan. Penerapan model ini dalam pembelajaran menuntut kesiapan siswa untuk menyatukan pendapat dan fakta dalam menulis, sehingga model ini lebih berpusat pada siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, adapun rumusan masalahnya adalah :

1. Bagaimana kemampuan siswa dalam menulis teks ulasan drama sebelum menggunakan model pembelajaran inkuiri
2. Bagaimana kemampuan siswa dalam menulis teks ulasan drama sesudah menggunakan model pembelajaran inkuiri
3. Adakah pengaruh yang signifikan antara kemampuan menulis teks ulasan drama sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah untuk membuktikan hal-hal sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan menulis teks ulasan drama sebelum menggunakan model pembelajaran inkuiri
2. Untuk mengetahui model pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan menulis teks ulasan drama sesudah menggunakan model pembelajaran inkuiri
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan menulis teks ulasan drama

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan dari penelitian ini, diharapkan hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan masukan bagi peneliti sebagai calon guru bahasa dan sastra Indonesia agar dapat menerapkan model pembelajaran yang tepat untuk kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia
2. Sebagai bahan tambahan ilmu pengetahuan bagi peneliti sebagai calon pendidik
3. Sebagai bahan informasi bagi guru untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran inkuiri terhadap pembelajaran kemampuan menulis teks ulasan drama